

## Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau

Reti Yuliana<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rengat Barat Inhu Riau, Indonesia

<sup>1</sup> retiyu17@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 1 Agustus 2021;  
Revised: 2 September 2021;  
Accepted: 5 September 2021.

Kata-kata kunci:

Penanaman Nilai Religius;  
Pembiasaan Karakter;  
Shalat Dzuhur Berjamaah.

---

Keywords:

Cultivation of Religious  
Values;  
Character Habit;  
Congregational Dzuhur  
Prayer.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Selain itu, strategi dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan atau menafsirkan keadaan mengenai masalah yang akan diteliti menggunakan kata-kata bukan angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, siswa, para guru, dan guru agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, nilai religius yang ditanamkan melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat adalah nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, nilai keteladanan. Kedua, strategi dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat adalah *reward* and *punishment*, keteladanan, pembiasaan, ajakan (persuasive), aturan atau norma-norma, dan penciptaan suasana religius di sekolah.

---

### ABSTRACT

*Planting of Religious Values through Habituation of Congregational Dzuhur Prayers at SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau. This study aims to determine the form of planting religious values through habituation of congregational dhuhur prayers. In addition, strategies in instilling religious values through habituation of congregational prayers. This research uses a qualitative approach with a descriptive method in describing or interpreting the situation regarding the problem to be studied using words instead of numbers. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques in this study are through data reduction, data models, and drawing conclusions/data verification. The data sources were obtained from the principals, students, teachers, and teachers of the Islamic religion. The results: first, the religious value instilled through the habituation of congregational dhuhur prayers at SMKN 1 Rengat Barat is the value of worship, the value of ruhul jihad, the value of morals, the value of exemplary. Second, the strategy in instilling religiosity values through habituation of congregational prayers at SMKN 1 Rengat Barat is reward and punishment, exemplary, habituation, invitation (persuasive), rules or norms, and the creation of a religious atmosphere in schools.*

---

Copyright © 2022 (Reti Yuliana). All Right Reserved

How to Cite: Yuliana, R. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 60–64. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lucerna/article/view/995>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah pola pikir menjadi lebih baik dengan ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia (Purwaningsih, 2017; Nurbaiti, Alwy, & Taulabi, 2020).

Implementasi ajaran-ajaran keagamaan sehingga dapat mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik lagi. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Rosada, 2019; Ainiyah, 2013). Selain itu, adanya perilaku yang berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mengenai pengenalan, pembiasaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari diharapkan mampu menciptakan anak yang berkarakter ukhuwah Islamiyah dalam arti luas *ukhuwah fi al 'ubudiyah, ukhuwah fi al insaniyah, ukhuwah fi al wathoniyah wa al nasab, dan ukhuwah fi din al Islam* (Alfiah, 2022; Karjanto, 2018).

Berangkat dari pernyataan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tercapainya siswa yang berkarakter religius adalah dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas itu sendiri pada anak melalui aktivitas dan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan Sholat Dzuhur secara berjamaah baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Religius atau agama adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Apapun istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religius didalam diri manusia, menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan keagamaan itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia (Sulistiyorini, & Nurfalih, 2019).

Ada berbagai hal menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketakwaan seseorang. Berangkat dari pernyataan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tercapainya siswa yang berkarakter religius adalah dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas itu sendiri pada anak melalui aktivitas dan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan sholat Dzuhur secara berjamaah baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat (Muhammad, 2020; Wadu, dkk., 2021).

Tujuan daripada penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam pembiasaan di sekolah. Alasan tersebut, penulis meneliti dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau".

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang benar terjadi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Tujuan penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran guru dalam penerapan guru membentuk sikap disiplin pada murid sekolah menengah pertama. Teknik pengumpulan data didasarkan pada sumber literatur. Data dianalisis dengan pembacaan teks dan memberi pemahaman baru dari teks tersebut

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, adanya penanaman nilai-nilai religiusitas pada aspek lainnya. Salah satunya adalah dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas siswa dalam pembiasaan sholat

---

dhuhur berjamaah. Hal ini terkait dengan hakekat nilai adalah suatu yang bersifat ide, karenanya ia abstrak, tidak dapat disentuh atau ditangkap oleh pancaindra (Nurbaiti, Alwy, & Taulabi, 2020).

Hal yang dapat ditangkap adalah barang atau laku perbuatan yang mengandung nilai itu. Nilai berbeda dengan fakta. Ia bukan fakta. Karena itu konkret, tidak dapat ditangkap panca indera. Fakta itu diketahui, sedangkan nilai itu dihayati. Oleh karena itu, soal nilai bukan soal benar atau salah, tetapi soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak. Ia soal diri, subjektif. Konsep religius berasal dari bahasa Latin, *religio* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan, religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan (Noviyanto, 2017).

Adapun penanaman nilai-nilai religiusitas yang dapat ditanamkan kepada siswa di lingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut: pertama, nilai ibadah. Nilai ini merupakan bentuk diri yang menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah yang merupakan hal yang paling utama dalam nilai ajaran Islam. Nilai ini terbagi atas dua aspek dalam pelaksanaannya, yaitu aspek batin yang mana mengaku dirinya atas percaya atau yakin atas kehadiran Allah dan aspek perwujudannya yaitu dalam bentuk ucapan dan perbuatan (Syaefudin, 2020).

Kedua, nilai jihad. Nilai ini merupakan nilai yang membuat manusia terdorong dalam bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Adapun contoh dari nilai ini dapat digambarkan seperti dalam belajar yang mana merupakan salah satu bagian dari nilai ini yang berarti memerangi kebodohan dan kemalasan. Ketiga, nilai akhlak adalah nilai yang bisa dilaksanakan dengan mengatur tata pergaulan yang harus Islami, seperti diwajibkannya siswa harus menutup aurat dalam berpakaian, dibiasakan mengucap salam, selalu menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya (Purboretno, Mansur, & Mustafida, 2022).

Keempat, nilai keteladanan adalah nilai yang dapat ditiru siswa mengenai bagaimana seorang guru berakhlak sehingga dapat dijadikan contoh oleh siswanya. Nilai ini dapat dicontohkan melalui pengamalan religius guru seperti cara berpakaian, disiplin dalam beribadah, dan hal-hal positif lainnya. Nilai-nilai religiusitas pada diri seseorang tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Terdapat banyak sekali aspek yang melatar belakangi terbentuknya nilai religiusitas ini. salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan (Rosada, 2019; Muhammad, 2020).

Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau sesuatu yang umum dikerjakan secara terus menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan. Sholat menurut arti bahasa adalah do'a kebaikan, sedangkan menurut istilah adalah suatu aktivitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai (Hilmiati, & Saputra, 2020).

Shalat dzuhur berjamaah ini menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan di luar jam pelajaran, untuk melatih peserta didik lebih teratur dan terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah (Karjanto, 2018; Lestari, 2020). Seharusnya menjadikan hal positif bagi peserta didik karena dengan adanya shalat Dzuhur berjamaah, diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin disiplin dan aktif dalam melaksanakan shalat fardhu. Salah satu narasumber wawancara, "shalat berjamaah itu mempunyai berbagai keutamaan diantaranya, mendapatkan pahala 27 derajat dibandingkan dengan shalat sendirian dan shalat berjamaah ini juga dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan diantara kaum muslim dan membentuk akhlak yang mulia."

Narasumber kedua, menambahkan, "melaksanakan shalat yang tertib dan teratur, dapat berimbas pada kedisiplinan seseorang dalam melakukan pekerjaan, dan semakin bagus ibadah shalat seseorang, semakin baik pula tingkat kedisiplinannya, sebaliknya semakin ia sering mengabaikan aspek ibadah

dan ia juga akan lebih mudah mengabaikan urusan-urusan di luar ibadah. Penjelasan dari kedua sumber tersebut menegaskan bahwa nilai-nilai religiusitas bisa memberi keutamaan pada diri peserta didik. Hal ini dibiasakan dalam beribadah yang dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku yang tertib dan teratur (Hero, 2021).

### Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian sebagaimana di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: pertama, nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah adalah nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, dan nilai keteladanan. Kedua, strategi dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan di MI Raudlatussshibyan NW Belencong di bagi menjadi dua yaitu: (1) penanaman nilai-nilai religiusitas ketika di dalam kelas melalui pembelajaran keagamaan dengan memberikn motivasi dan nasehat-nasehat; (2) penanaman nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan yang diimplementasikan melalui *reward* (pemberian hadiah bagi siswa yang berakhlak baik dan berprestasi) dan *punishment* (hukuman untuk siswa yang melanggar norma-norma yang berlaku disekolah. Ketiga, peraturan atau norma-norma yang sudah ditetapkan disekolah guna membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Keempat, adanya tindakan persuasive (ajakan) melalui kegiatan ceramah, istighosah, dan beramal secara ikhlas. Kelima, pembiasaan yaitu dengan membiasakan melaksanakan semua kegiatan keagamaan di sekolah. Keenam, adanya keteladanan dan pembiasaan sholat dhuhur.

### Referensi

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alfiah, S. N. (2022). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdk Nangahaledoi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103-112.
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatussshibyan Nw Belencong. *El Midad*, 12(1), 70-87.
- Karjanto, Y. K. (2018). Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 1(1), 36-48.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Lestari, F. A. (2020). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.
- Muhammad, N. H. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Noviyanto, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
-

- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 96-106.
- Purwaningsih, R. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1-10.
- Rosada, A. (2019). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 92-101.
- Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40-49.
- Syaefudin, M. (2020). Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna dan Sholat Berjamaah. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3(1), 79-102.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020) (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Wilujeng, W. S. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).